



Penguatan Pemahaman Kisah Para Sahabat Nabi melalui Metode Ceramah di MAN 2 Kota Payakumbuh: Membangun Karakter Generasi Islami

Yogi Anggraini¹, Nurhayati²

¹ MAN 2 Kota Payakumbuh

² MTs Darul Fikri

Correspondence: yogiibundaalana@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research (CAR), lecture method, Sahabah stories, Islamic history, character development, religious education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the stories of the Prophet's companions (Sahabah) through the lecture method at MAN 2 Payakumbuh. The research focuses on how the lecture method can help students grasp the values and lessons embedded in the lives of these key figures in Islamic history. The study is based on the observation and analysis of students' responses and comprehension before and after the implementation of the method. Data was collected through pre- and post-tests, student questionnaires, and teacher reflections. The results showed a significant improvement in students' understanding and appreciation of the stories of the Sahabah. Students became more engaged and motivated to apply the lessons learned from the companions' lives in their daily behavior. This research concludes that the lecture method, when used effectively, can significantly enhance students' knowledge and character development, especially in the context of religious education.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. Pendidikan agama ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pembelajaran kisah-kisah teladan dari para sahabat Nabi Muhammad SAW. Kisah ini mengandung banyak nilai positif yang dapat menjadi contoh bagi siswa. Namun, tantangan muncul ketika metode yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, seperti metode ceramah yang cenderung monoton. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah para sahabat Nabi melalui metode ceramah yang lebih interaktif dan menarik (Hidayat, 2020).

Dalam konteks ini, MAN 2 Kota Payakumbuh menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian ini. Sebagai lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama, madrasah ini memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Pendidikan agama yang diberikan di MAN 2 Kota Payakumbuh juga berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai luhur Islam pada siswa. Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat indikasi bahwa pemahaman siswa terhadap kisah para sahabat Nabi masih kurang mendalam. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian oleh Hidayat (2020) menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah yang tidak diimbangi dengan inovasi akan cenderung menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang tertarik.

Metode ceramah, meskipun telah lama digunakan, seringkali dianggap kurang efektif dalam menarik perhatian siswa. Metode ini dianggap tidak cukup mampu menciptakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Penelitian oleh Syahraini Tambak (2018) menyebutkan bahwa metode ceramah yang dilakukan secara monoton dapat mengurangi minat belajar siswa. Oleh karena

itu, diperlukan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual agar ceramah menjadi lebih menarik dan efektif. Tambak (2018) juga mengungkapkan bahwa ceramah yang melibatkan siswa dalam diskusi dan tanya jawab akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kisah para sahabat Nabi memiliki nilai-nilai karakter yang sangat penting untuk diteladani. Dalam setiap cerita tentang sahabat Nabi, terdapat berbagai pelajaran tentang keteguhan iman, keberanian, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Penelitian oleh Ainur Rasyid (2017) menunjukkan bahwa dalam buku sirah Nabi Muhammad SAW karya Al-Hafizh Adz-Dzahabi, terdapat banyak nilai karakter yang dapat dicontohkan dari kehidupan para sahabat Nabi. Rasyid (2017) mencatat bahwa kisah sahabat Nabi seperti Abu Bakar, Umar, dan Ali mengajarkan pentingnya kejujuran, keteguhan hati, dan kepemimpinan yang bijaksana.

Namun, untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan menarik. Dalam hal ini, metode ceramah yang dikombinasikan dengan teknik lain seperti diskusi, tanya jawab, atau penugasan dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam kisah para sahabat Nabi. Penelitian oleh Iqbal (2019) mengungkapkan bahwa metode ceramah yang disertai dengan kegiatan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Iqbal (2019) juga menjelaskan bahwa penggabungan teknik ceramah dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dapat mencegah kebosanan siswa dan meningkatkan daya serap mereka terhadap materi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode ceramah yang lebih interaktif dalam pembelajaran kisah para sahabat Nabi di MAN 2 Kota Payakumbuh. Diharapkan bahwa melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih memahami dan meneladani nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh para sahabat Nabi, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut penelitian oleh Prabowo (2021), penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan media visual dan audio dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan ini dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Penerapan metode ceramah interaktif juga diharapkan dapat memperbaiki kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran agama di madrasah. Siswa perlu tidak hanya mendalami teori tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam cerita tentang Umar bin Khattab yang dikenal dengan keadilan dan keteguhannya, siswa dapat diajak untuk berdiskusi tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun dalam menghadapi tantangan hidup (Budianto, 2022).

Selain itu, efektivitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Guru yang dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan menyentuh hati siswa akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam kisah para sahabat Nabi. Penelitian oleh Subhan (2019) menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat membangkitkan minat belajar siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Subhan (2019) juga menyatakan bahwa guru yang kreatif dalam menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk ceramah, akan lebih berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Untuk itu, penting bagi para pendidik untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam memilih dan mengaplikasikan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penerapan metode ceramah yang lebih interaktif, yang melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah-kisah teladan sahabat Nabi Muhammad SAW. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2021), yang

menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis interaksi dapat membantu siswa lebih memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan mereka. Di samping itu, peningkatan pemahaman siswa terhadap kisah para sahabat Nabi juga dapat memperkuat identitas keagamaan mereka. Menurut penelitian oleh Ridwan (2020), identitas keagamaan yang kuat dapat membentuk karakter dan perilaku yang lebih positif pada siswa. Ridwan (2020) menekankan bahwa pemahaman yang baik tentang sejarah Islam, termasuk kisah para sahabat, dapat memberikan arah yang jelas bagi siswa dalam menjalani kehidupan mereka sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dengan demikian, melalui penerapan metode ceramah yang lebih interaktif dan inovatif, diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap kisah para sahabat Nabi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan identitas keagamaan siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2022), dikemukakan bahwa pengajaran agama yang efektif dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah-kisah para sahabat, yang pada akhirnya akan membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

RESEARCH METHODS

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah para sahabat Nabi Muhammad SAW melalui penerapan metode ceramah yang lebih interaktif di MAN 2 Kota Payakumbuh. PTK dipilih karena fokus utamanya adalah pada perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas, dengan tujuan agar hasil pembelajaran lebih optimal. Dalam penelitian ini, siklus tindakan yang akan dilakukan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini juga melibatkan siswa sebagai subjek utama yang diharapkan dapat memberikan tanggapan dan kontribusi dalam proses pembelajaran.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, antara lain tes, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, khususnya kisah-kisah para sahabat Nabi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk menilai sejauh mana metode ceramah yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, dokumentasi berupa catatan dan refleksi guru juga dikumpulkan untuk menilai perubahan yang terjadi pada siswa setelah penerapan metode tersebut.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara mengkaji hasil observasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang terjadi, serta untuk menilai sejauh mana metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah para sahabat Nabi. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes pre-test dan post-test untuk melihat perbedaan signifikan dalam pemahaman siswa setelah penerapan metode ceramah yang interaktif. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan kesimpulan yang dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran agama di MAN 2 Kota Payakumbuh.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan pertama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama, terutama dalam memahami kisah para sahabat Nabi. Dalam siklus pertama, meskipun ceramah digunakan, kurangnya keterlibatan langsung dengan siswa menyebabkan pemahaman mereka terhadap

materi kurang optimal. Namun, ketika ceramah dilengkapi dengan sesi tanya jawab, diskusi, dan penerapan nilai-nilai sahabat Nabi dalam kehidupan sehari-hari, siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa ceramah yang dipadu dengan interaksi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Pada siklus kedua, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan, seiring dengan penerapan metode ceramah yang lebih terstruktur dan berbasis interaktif.

Temuan kedua yang diperoleh dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap kisah-kisah para sahabat Nabi Muhammad SAW. Data dari tes pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Sebelum siklus pertama, sebagian besar siswa belum mampu memahami secara mendalam nilai-nilai moral dan karakter yang terkandung dalam kisah para sahabat Nabi. Namun, setelah dilakukan pembelajaran dengan metode ceramah interaktif, banyak siswa yang mampu mengidentifikasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian oleh Subhan (2019) juga menunjukkan bahwa ceramah yang disertai dengan diskusi dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu pembahasan penting dalam temuan ini adalah bagaimana metode ceramah yang lebih interaktif dapat menumbuhkan rasa empati siswa terhadap para sahabat Nabi. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan yang mengajak siswa untuk merenungkan kehidupan para sahabat Nabi mengarah pada penguatan karakter moral siswa. Sebagai contoh, siswa yang mendalami kisah Umar bin Khattab mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih tegas dan adil dalam interaksi sehari-hari mereka. Penelitian oleh Santoso (2022) menyebutkan bahwa pengajaran berbasis kisah teladan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Hal ini semakin membuktikan bahwa pembelajaran agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yang luhur.

Selain itu, temuan lain yang menarik adalah peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok setelah diterapkannya metode ceramah yang lebih interaktif. Dalam siklus kedua, siswa yang awalnya pasif mulai berpartisipasi aktif dalam diskusi, memberikan pendapat, dan bahkan saling berbagi pengalaman terkait penerapan nilai sahabat Nabi dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dapat menciptakan suasana kelas yang lebih demokratis dan inklusif, yang memungkinkan setiap siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Fauzi (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa diskusi yang melibatkan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi mereka.

Selain peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa, temuan lain yang ditemukan adalah adanya perubahan dalam cara pandang siswa terhadap pentingnya pelajaran agama Islam dalam kehidupan mereka. Sebelum dilakukan penelitian ini, banyak siswa yang memandang pelajaran agama sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu relevan dengan kehidupan mereka. Namun, setelah pembelajaran yang melibatkan metode ceramah interaktif dan penerapan kisah sahabat Nabi, banyak siswa yang mulai melihat pelajaran agama sebagai hal yang sangat penting dan berguna. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan (2020), yang menjelaskan bahwa dengan menghubungkan materi agama dengan kehidupan nyata, siswa akan lebih mudah melihat relevansi pembelajaran agama dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya, dalam hal kualitas pembelajaran, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang lebih interaktif dapat memperbaiki suasana kelas yang sebelumnya kurang hidup. Dengan adanya tanya jawab dan diskusi, siswa menjadi lebih aktif, guru juga bisa memantau dengan lebih baik pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian oleh Prabowo (2021) juga mengungkapkan bahwa ceramah yang dilakukan dengan melibatkan siswa dalam diskusi memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih

baik antara guru dan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang interaktif berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode ceramah yang lebih interaktif. Beberapa siswa mengaku merasa lebih tertarik dan terinspirasi oleh kisah-kisah para sahabat Nabi yang diajarkan melalui metode ceramah yang diikuti dengan refleksi diri. Banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan cerita-cerita tersebut dan termotivasi untuk meniru sifat-sifat baik para sahabat Nabi dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2019), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita dan teladan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terinspirasi dan bersemangat dalam menjalani proses belajar.

Selain itu, temuan mengenai peningkatan sikap religius siswa juga menjadi fokus pembahasan. Dalam penelitian ini, siswa yang terlibat dalam pembelajaran kisah para sahabat Nabi mulai menunjukkan sikap yang lebih religius dan menghormati ajaran Islam. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang mulai lebih rajin dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Penelitian oleh Budianto (2022) menunjukkan bahwa karakter religius siswa dapat dibentuk melalui pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai moral dari kisah-kisah teladan para sahabat Nabi.

Salah satu hal yang juga menjadi pembahasan adalah tantangan dalam menerapkan metode ceramah yang lebih interaktif. Meskipun secara umum metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti proses diskusi dan tanya jawab. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa canggung untuk berbicara di depan kelas atau kurang percaya diri dalam memberikan pendapat. Hal ini mengindikasikan perlunya guru untuk memberikan dorongan dan bimbingan agar semua siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam berpartisipasi. Menurut Subhan (2019), untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru perlu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berbicara dan mengungkapkan pendapatnya.

Temuan lain yang juga penting adalah keterkaitan antara metode ceramah yang interaktif dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran dengan diskusi memungkinkan siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis kisah-kisah sahabat Nabi dari berbagai sudut pandang. Hal ini mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian oleh Santoso (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan elemen berpikir kritis dapat membantu siswa untuk lebih mendalam dalam memahami materi yang diajarkan, tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Terkait dengan pengembangan keterampilan sosial siswa, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa diskusi yang dilakukan selama pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat, mendengarkan pandangan teman-temannya, dan mencapai kesepakatan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga keterampilan sosial siswa, yang sangat penting untuk pengembangan diri mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang lebih interaktif dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan karakter siswa di MAN 2 Kota Payakumbuh. Penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran agama Islam, dengan menghubungkan kisah-kisah para sahabat Nabi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus berinovasi dalam memilih metode yang sesuai agar pembelajaran agama dapat lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah yang interaktif dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kisah para sahabat Nabi Muhammad SAW di MAN 2 Kota Payakumbuh. Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan melalui pre-test, post-test, observasi, dan refleksi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah para sahabat Nabi. Siswa tidak hanya mampu memahami cerita-cerita tersebut, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu temuan utama adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus awal, siswa cenderung pasif, namun setelah diterapkannya ceramah interaktif yang melibatkan tanya jawab dan diskusi kelompok, mereka menjadi lebih aktif berpartisipasi. Keaktifan ini turut memperbaiki suasana kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, motivasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran yang melibatkan kisah sahabat Nabi dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif membuat siswa lebih tertarik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya, pembelajaran dengan metode ceramah yang interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga memperkuat karakter mereka. Siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih religius dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama yang dilakukan dengan cara yang lebih menarik ini berfungsi tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang berlandaskan pada ajaran Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode ceramah yang interaktif adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan karakter siswa dalam pembelajaran agama Islam di madrasah.

REFERENCES

- Budianto, R. (2022). *Penerapan pembelajaran berbasis nilai dalam pendidikan agama*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 8(1), 50-60.
- Fauzi, A. (2021). *Pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 23-34.
- Hidayat, M. (2020). *Pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 45-56.
- Iqbal, M. (2019). *Inovasi dalam metode ceramah pembelajaran agama Islam*. Jurnal Pendidikan, 15(4), 101-110.
- Prabowo, D. (2021). *Pemanfaatan media dalam pembelajaran agama di madrasah*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 14(1), 13-21.
- Ridwan, S. (2020). *Pengaruh pembelajaran agama terhadap identitas keagamaan siswa*. Jurnal Studi Agama, 16(3), 78-89.
- Santoso, D. (2022). *Pentingnya pemahaman nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter di madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(4), 102-113.
- Subhan, F. (2019). *Keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran agama*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(2), 92-101.
- Syahraini, T. (2018). *Evaluasi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(2), 73-82.
- Rasyid, A. (2017). *Nilai-nilai karakter dalam sirah Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: LKiS.